

Original Article

Analisis peran guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter siswa

Dhia Aliyah Aura A. Enggarto¹, Wahyu Eka Prasetyaningtyas², Itsnain Alfajri Husain^{3*)}

¹) Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

²) Dosen Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

^{3*)} Dosen Universitas Sulawesi Tenggara, Kendari, Indonesia

*) itsalfajri@gmail.com

Article History:

Received: 17/06/2024;

Revised: 24/08/2024;

Accepted: 27/10/2024;

Published: 31/10/2024.

How to cite:

Enggarto, D.A.A.A.,
Prasetyaningtyas, W.E., &
Husain, I.A. (2024). Analisis
peran guru bimbingan dan
konseling dalam pembentukan
karakter siswa. *Orien: Cakrawala
Ilmiah Mahasiswa*, 4(2), pp. 51-58.
DOI: 10.30998/ocim.v4i2.10279



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2024, Amani, Prasetyaningtyas, & Husain.

Abstrak: tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 91 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Sumber data penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling serta siswa kelas IX yang berjumlah 68 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket, wawancara, dan observasi serta dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati keadaan lingkungan dan keberadaan sekolah. Teknik analisa data dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan jawaban siswa yang sejenis, yaitu sangat sering, sering, jarang, dan tidak pernah, selanjutnya dipersentasekan, dan diinterpretasikan untuk disimpulkan sebagai hasil kesimpulan penelitian. Hasil penelitian disimpulkan bahwa "Analisis Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 91 Jakarta" dalam kategori cukup baik dengan perolehan persentase sebesar 62.3%.

Kata Kunci: guru bimbingan dan konseling, karakter

Abstract: the purpose of the study was to determine the role of guidance and counseling teachers in shaping students' character at SMPN 91 Jakarta. The research method used in this study is a quantitative method with a survey approach. The data sources of this research are guidance and counseling teachers and IX grade students, a total of 68 students. The research instruments used are questionnaires, interviews, and observation and documentation. Observation is done by observing the environment and existence of the school. Data analysis techniques are carried out by grouping data according to similar student responses, namely very often, often, rarely, and never, then percentages are calculated and interpreted to draw conclusions as a result of the research. The results of the study concluded that "Analysis of the Role of Guidance and Counseling Teachers in Student Character Building at SMPN 91 Jakarta" in the category is quite good with a percentage of 62.3%.

Keywords: guidance and counseling teacher, character

Pendahuluan

Pendidikan tidak terlepas dari kehidupan manusia yang dilakukan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di dalam dan luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan siswa agar mampu menjalankan

peranan dalam berbagai lingkungan hidup untuk masa yang akan datang. Dalam dunia pendidikan, sekolah merupakan wadah atau rumah kedua bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan secara formal setelah sebelumnya oleh orang tua sebagai pendidik pertama. Dalam hal ini sekolah memiliki berbagai personel yang dapat memberikan pendidikan kepada siswa yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staff tata usaha, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling serta siswa.

Sebuah pendidikan diberikan tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan namun juga mentransfer nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal. Berdasarkan UU N0 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Depdiknas, 2003: 28). Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendidikan seseorang dapat menjadi manusia yang lebih baik.

Dengan adanya pendidikan, bukan hanya akan memperoleh ilmu akademis dan non akademis saja. Melainkan juga akan membentuk manusia yang cerdas dan terampil secara akademis dan non akademis dengan menghasilkan manusia yang berkarakter baik. Dengan karakter baik siswa dapat menghargai dan menerima perbedaan kehidupan orang lain dan akan terbentuk pula tingkah laku dan watak yang baik saat berinteraksi di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Untuk membentuk karakter siswa yang baik, bukan lah hanya orang tua yang membina dan membentuknya. Melainkan peran warga sekolah, utamanya pada guru bimbingan dan konseling untuk membentuk karakter siswa yang baik. Di sekolah karakter siswa merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam diri seorang siswa agar siswa mampu memahami dan berkomitmen untuk berkarakter dan berperilaku sesuai norma dan etika yang berlaku. Dengan karakter yang baik dapat menanamkan kebiasaan dan perilaku tentang hal yang baik pula sehingga siswa menjadi memahami mengenai mana yang benar dan salah, mana yang baik dan buruk dan mampu mengaplikasikan karakter yang baik dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam pendidikan sangat diperlukan adanya sarana dalam membina dan membentuk karakter siswa. Dalam hal ini tidak mungkin dilaksanakan secara langsung oleh masing-masing guru di sekolah. Oleh karena itu diperlukan orang khusus yang berfungsi untuk menangani pembinaan dan pembentukan karakter siswa yaitu guru bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara individu maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal. Dalam hal ini yaitu guru bimbingan konseling harus memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan suatu layanan untuk membentuk dan membina karakter siswa.

Dengan keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah yang bertugas memberikan bantuan, siswa dapat lebih banyak peluang untuk bisa membentuk karakter yang baik dan mengembangkannya. Apabila siswa kurang mendapatkan layanan mengenai pendidikan karakter, maka siswa menjadi tidak mementingkan hal-hal yang berkaitan dengan karakter baik di kehidupannya.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan khususnya di SMPN 91 Jakarta ada beberapa siswa yang masih kurang mempunyai karakter yang baik. Hal tersebut terlihat dari perilakunya kepada temannya yang sering menyoraki temannya saat di depan kelas, tidak mendengarkan penjelasan guru, kurang peka dalam menolong sesama dan kurang ada kerjasama dalam

kegiatan kelompok. Didapatkan informasi pula dari beberapa siswa dalam satu kelas tersebut bahwa jarang ada yang ingin meminjamkan alat tulis kepada teman lainnya dengan alasan alat tulis yang dipinjamkan nanti takut hilang atau rusak oleh teman yang meminjam. Apabila kurangnya pembentukan karakter baik dalam diri siswa, maka akan berpengaruh negative pada terbentuknya sikap yang ada dalam diri siswa tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut peran guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter siswa. Oleh sebab itu, penulis merasa perlu adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai Analisis Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 91 Jakarta.

Metode

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian sebanyak 68 siswa kelas IX di SMPN 91 Jakarta. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan instrumen berupa angket karakter dengan tipe skala likert dan menggunakan instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendukung hasil penelitian. Penelitian dilakukan sejak Juni hingga Juli 2023. Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengelompokkan respon siswa sesuai dengan jawaban yang sejenis yaitu : sangat sering, sering, jarang dan tidak pernah ke dalam tabulasi pengelompokan data dan kemudian data tersebut dihitung persentasenya dan dituangkan kedalam tabulasi persentase data dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase yang dicari
 f = Frekuensi jawaban siswa sebagai sumber data
 N = Jumlah siswa sebagai sumber data

Lalu hasil perhitungan dengan rumus diatas pada masing-masing butir pertanyaan angket kemudian diinterpretasikan dengan berpedoman kepada rentang skala gradasi yang ditentukan sebagai berikut.

- | | |
|---------------|----------------------|
| a. 81% - 100% | = Sangat Baik |
| b. 61% - 80% | = Baik |
| c. 41% - 60% | = Cukup Baik |
| d. 21% - 40% | = Kurang Baik |
| e. 0% - 20% | = Sangat Kurang Baik |

Hasil penelitian angket digabung dengan hasil wawancara dan hasil observasi untuk dijadikan simpulan penelitian secara menyeluruh.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat gambaran peran guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 91 Jakarta. Adapun data yang ditampilkan dalam penelitian ini diperoleh dari siswa kelas IX sebanyak 68 siswa. Adapun data penelitian disajikan dalam beberapa bagian dan diperoleh melalui angket (kuesioner), wawancara terstruktur, dan observasi. Data yang sudah terkumpul dari penelitian di lapangan kemudian dianalisis dengan mengelompokkan respon siswa yang sejenis yaitu: sangat sering, sering, jarang, dan tidak pernah ke dalam tabulasi pengelompokan data yang kemudian hasil

data penelitian selanjutnya dipersentasekan sesuai dengan kelompok jawaban siswa ke dalam tabulasi persentase data dengan menggunakan rumus seperti yang dijelaskan dalam bab metode. Hasil dari persentase data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan berpedoman pada rentang skala gradasi yang sudah ditentukan.

Adapun data-data yang didapatkan secara lengkap dijabarkan dalam tabel dan deskripsi sebagai berikut:

Tabel 1. Tabulasi Pengelompokkan dan Persentase Data

No	Pertanyaan	Frekuensi Jawaban				Persentase %			
		SS	S	J	TP	SS	S	J	TP
1	Saya terbiasa mengucapkan salam saat hendak masuk ruangan	35	28	5	0	51.5	41.2	7.4	0.0
2	Saya berdoa sebelum dan sesudah belajar	45	21	2	0	66.2	30.9	2.9	0.0
3	Saya melaksanakan kewajiban beribadah sesuai dengan ajaran agama	50	16	2	0	73.5	23.5	2.9	0.0
4	Saya rukun dan akur dengan teman yang berbeda agama	37	25	6	0	54.4	36.8	8.8	0.0
5	Saya toleransi dengan pelaksanaan ibadah agama lain	41	25	2	0	60.3	36.8	2.9	0.0
6	Saya kerap kali berbagi jawaban saat mengerjakan tugas dan soal ujian dengan teman saya	3	9	49	7	4.4	13.2	72.1	10.3
7	Saya berbicara dengan orang lain terlalu berlebihan	3	15	37	13	4.4	22.1	54.4	19.1
8	Saya meniru jawaban teman dalam mengerjakan setiap tugas	1	10	48	9	1.5	14.7	70.6	13.2
9	Saya berteman dengan orang yang berbeda agama maupun suku	44	21	3	0	64.7	30.9	4.4	0.0
10	Menghargai perbedaan yang ada pada teman	47	21	0	0	69.1	30.9	0.0	0.0
11	Saya sering mengejek teman di kelas	1	2	34	31	1.5	2.9	50.0	45.6
12	Saya selalu hadir di kelas sebelum waktunya	47	20	1	0	69.1	29.4	1.5	0.0
13	Saya menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	37	27	4	0	54.4	39.7	5.9	0.0
14	Saya mematuhi aturan datang dan pulang sekolah tepat waktu	47	20	1	0	69.1	30.9	0.0	0.0
15	Saya memakai pakaian sesuai dengan peraturan yang berlaku	55	13	0	0	80.9	19.1	0.0	0.0
16	Saya mentaati tata tertib yang berlaku	51	17	0	0	75.0	25.0	0.0	0.0
17	Saya sering mengevaluasi kekurangan saya dalam belajar	17	35	16	0	25.0	51.5	23.5	0.0
18	Saya berkompetisi dengan teman sekelas dalam hal belajar secara fair	17	44	6	1	25.0	64.7	8.8	1.5
19	Saya ikut senang saat teman saya berprestasi	27	33	8	0	39.7	48.5	11.8	0.0
20	Saya bersemangat dalam meraih prestasi	42	24	2	0	61.8	35.3	2.9	0.0
21	Saya menggunakan waktu luang untuk membuat suatu karya yang baru	16	24	26	2	23.5	35.3	38.2	2.9

No	Pertanyaan	Frekuensi Jawaban				Persentase %			
		SS	S	J	TP	SS	S	J	TP
22	Saya senang belajar kelompok untuk menemukan pelajaran baru yang belum diketahui sebelumnya	17	30	21	0	25.0	44.1	30.9	0.0
23	Saya senang mengerjakan tugas proyek yang diberikan saat pembelajaran	16	38	13	1	23.5	55.9	19.1	1.5
24	Saya mampu mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain	15	36	16	1	22.1	52.9	23.5	1.5
25	Saya berkeinginan sendiri untuk belajar dengan tekun	34	28	6	0	50.0	41.2	8.8	0.0
26	Saya belajar sendiri tanpa diperintah oleh guru maupun orangtua	18	30	20	0	26.5	44.1	29.4	0.0
27	Saya menghargai adanya perbedaan pendapat antar teman	39	29	0	0	57.4	42.6	0.0	0.0
28	Saya tidak memaksakan kehendak saya sendiri dalam berteman	27	35	5	1	39.7	51.5	7.4	1.5
29	Saya bertanya saat pelajaran mengenai hal yang belum saya pahami	15	23	29	1	22.1	33.8	42.6	1.5
30	Saya mencari tahu pengetahuan baru melalui buku dipergustakaan	7	4	48	9	10.3	5.9	70.6	13.2
31	Saya memperhatikan dan mengamati kegiatan pembelajaran di kelas	32	31	5	0	47.1	45.6	7.4	0.0
32	Saya senang mengikuti kegiatan lomba 17 Agustus	22	30	15	1	32.4	44.1	22.1	1.5
33	Saya mengikuti upacara bendera di sekolah tanpa rasa malas	22	41	5	0	32.4	60.3	7.4	0.0
34	Saya senang jika berkunjung ke monument nasional	33	27	8	0	48.5	39.7	11.8	0.0
35	Saya menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	19	44	5	0	27.9	64.7	7.4	0.0
36	Saya ikut dalam kegiatan tari daerah	5	6	27	30	7.4	8.8	39.7	44.1
37	Saya memberikan reward kepada diri sendiri karena sudah mampu belajar dengan baik	26	28	10	4	38.2	41.2	14.7	5.9
38	Saya bersemangat untuk berprestasi	38	29	1	0	55.9	42.6	1.5	0.0
39	Saya bermain dengan semua teman di kelas	24	28	15	1	35.3	41.2	22.1	1.5
40	Saya menghormati orang lain saat berbicara	42	26	0	0	61.8	38.2	0.0	0.0
41	Saya menghormati guru di sekolah	59	9	0	0	86.8	13.2	0.0	0.0
42	Saya mampu mengelola emosi saat hendak marah	29	24	14	1	42.6	35.3	20.6	1.5
43	Teman di kelas sering terganggu dengan saya	3	4	30	31	4.4	5.9	44.1	45.6
44	Mampu berinteraksi dengan teman secara baik	29	33	6	0	42.6	48.5	8.8	0.0
45	Pada saat jam istirahat sekolah saya mengunjungi perpustakaan	3	2	38	25	4.4	2.9	55.9	36.8
46	Saya senang jika diberi tugas untuk membaca sebuah bacaan oleh guru	11	31	24	2	16.2	45.6	35.3	2.9

No	Pertanyaan	Frekuensi Jawaban				Persentase %			
		SS	S	J	TP	SS	S	J	TP
47	Saya sama sekali tidak membaca buku dalam sehari	3	10	31	24	4.4	14.7	45.6	35.3
48	Bermain bersama teman lebih menyenangkan dibandingkan membaca buku	15	29	22	2	22.1	42.6	32.4	2.9
49	Saya menggunakan lampu setiap saat agar tidak merasa gelap	11	28	25	4	16.2	41.2	36.8	5.9
50	Saya meniru tindakan orang lain yang membuang sampah sembarangan	3	5	12	48	4.4	7.4	17.6	70.6
51	Jika sampah yang saya buang jatuh di luar tempatnya, saya akan mengambil dan memasukkannya ke dalam tempat sampah kembali	29	34	5	0	42.6	50.0	7.4	0.0
52	Saya tidak senang membawa bekal dari rumah dan lebih suka jajan di sekolah	13	17	24	14	19.1	25.0	35.3	20.6
53	Saya tidak piket di kelas	2	1	14	51	2.9	1.5	20.6	75.0
54	Saya bersedia menerima pembagian tugas kelompok	28	34	6	0	41.2	50.0	8.8	0.0
55	Saya cuek ketika ada anggota kelompok yang masih kesulitan memahami materi	2	7	33	26	2.9	10.3	48.5	38.2
56	Saya memilih diam ketika ada teman yang lebih mendominasi dalam kelompok	8	25	25	10	11.8	36.8	36.8	14.7
57	Saya bersikap sopan kepada yang lebih tua	55	13	0	0	80.9	19.1	0.0	0.0
58	Saya bersedia menjaga kekompakan kelompok	31	35	2	0	45.6	51.5	2.9	0.0
59	Saya datang lebih awal untuk melaksanakan tugas piket	9	30	19	10	13.2	44.1	27.9	14.7
60	Saya mengakui kesalahan jika dilaporkan oleh teman karena bermain saat kegiatan belajar di kelas	13	40	10	5	19.1	58.8	14.7	7.4
61	Saya meminta teman untuk membersihkan kelas, namun saya pergi bermain	3	0	16	49	4.4	0.0	23.5	72.1

Sumber : Diolah dari data penelitian, 2023

Setelah hasil data yang diperoleh diolah seperti yang dijabarkan pada tabel 1, maka hasil data tersebut diinterpretasikan dengan berpedoman pada rentang skala gradasi yang telah ditetapkan sebagai berikut.

Tabel 2. Tabulasi Hasil Interpretasi Data

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Item No
1	Sangat Baik	1	1.6%	41
2	Baik	19	31.1%	2,3,6,8,9,10,12,14,15, 16,18,20,30,35,40, 50,53,57,61
3	Cukup Baik	38	62.3%	1,4,5,7,11,13,17,19,22,23,24 25,26,27,28,29,31,32,33,34, 36,37,38,39,42,43,44,45,46,

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Item No
				47,48,49,51,54,55,58,59,60
4	Kurang Baik	3	4.9%	21,52,56
5	Sangat Kurang Baik	0	0%	-
Jumlah		61	100%	

Sumber : Diolah dari data penelitian, 2023

Pada tabel 1, data mengenai karakter siswa dideskripsikan menjadi 4 jawaban yang sesuai dengan yang dialami oleh siswa yaitu sangat sering, sering, jarang, dan tidak pernah. Berdasarkan data yang disajikan, dapat dilihat pada tabel 2 bahwa dari ke 61 item pernyataan yang menggambarkan karakter siswa, kategori “cukup baik” mendominasi dari keempat kategori yang telah ditetapkan. Hal ini dinyatakan melalui angket yang telah diisi siswa dengan perolehan persentase sebesar 62,3%. Dari persentase sebesar 62,3% dapat diartikan bahwa siswa sudah memiliki karakter dengan kategori “cukup baik” untuk diterapkan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter siswa khususnya di SMPN 91 Jakarta, didapatkan hasil bahwa di SMPN 91 Jakarta sudah menerapkan pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dan dibantu dengan personil sekolah lainnya dimulai dari siswa kelas 7 hingga kelas 9. Selain itu, guru bimbingan dan konseling di SMPN 91 Jakarta memiliki strategi tersendiri dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan ikut serta dalam lingkungan pergaulan siswa di sekolah. Strategi tersebut dalam pelaksanaannya dibantu oleh pihak-pihak terkait seperti wali kelas dan guru mata pelajaran.

Berdasarkan observasi lapangan bahwa didapatkan informasi di SMPN 91 Jakarta memiliki program pendidikan karakter yang dilakukan baik sebelum pembelajaran dimulai, saat proses belajar mengajar, maupun setelah proses belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang bekerja sama dengan wali kelas, guru mata pelajaran, maupun staff sekolah. SMPN 91 Jakarta memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap sehingga menunjang kegiatan belajar mengajar sekaligus menunjang program dalam pembentukan karakter siswa di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling di SMPN 91 Jakarta berperan aktif dalam pembentukan karakter siswa yang dibuktikan dengan hasil persentase karakter siswa yang memperoleh kategori “cukup baik” dengan perolehan persentase sebesar 62.3%.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IX SMPN 91 Jakarta menunjukkan bahwa analisis peran guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter siswa dinyatakan dalam kategori “cukup baik” dengan perolehan persentase sebesar 62.3%. Temuan ini hendaknya disikapi dengan positif dan menjadi rujukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam hal mengasah kemampuan diri untuk membantu siswa dalam pembentukan karakter yang positif melalui proses layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa di SMPN 91 Jakarta.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan secara moril maupun materil selama penelitian sampai dengan karya ini diterbitkan.

Daftar Rujukan

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Amaliah, Aaam dkk. (2017). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Praktik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bengkulu)*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- El Fiah, Rifda. (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: IDEA Press.
- Fuadi dan Totok Agus Suryanto. (2021). *Memahami Bimbingan dan Konseling Belajar: Teori dan Aplikasi Dasar-Dasar Bimbingan serta Konseling Belajar*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Gainau, Maryam B. (2021). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Hamonangan, Ronald Haries dan Nia Damayanti. (2023). *Sejarah Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta : Penerbit Inspirasi.
- Hamzah. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran: Panduan Lengkap Bagi Guru Profesional*. Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Hardani dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Inswide. (2021). *Wawasan Pendidikan Karakter*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Karwati dan Priansa. (2014). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Latipun. (2015). *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.
- Lumongga, Namora. (2014). *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam teori dan Praktek*. Jakarta: Kencana.
- Masdudi. (2015). *Bimbingan dan Konseling Persepektif Sekolah*. Cirebon: Nurjati Presss.
- Mohammad Jauhur dan Sulistyarini. (2016). *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Mulyadi. (2016). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Prenada Media.
- Parapat, Asmidar. (2020). *Bimbingan dan Konseling Untuk Anak Usia Dini: Upaya Menumbuhkan Perilaku Prososial*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia No. 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah.
- Purwanto, Anim. (2022). *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis*. NTB: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
